

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia membutuhkan informasi untuk saling mendukung dalam hubungan sosial. Selain itu, pendidikan dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya memengaruhi kemajuan suatu negara.¹ Tanpa pendidikan manusia akan kehilangan kemampuannya untuk mengatasi hambatan dalam hidupnya, oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi tatanan kehidupan manusia².

Bagi generasi muda, pendidikan agama sangatlah penting karena merupakan bekal untuk meraih keridhaan Allah SWT. Mendirikan pendidikan agama dimulai dengan menumbuhkan keinginan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.³ Dinamika yang berbeda muncul dalam bidang pendidikan sebagai akibat dari perubahan dan kemajuan zaman. Bidang

¹ Mohammad Firmansyah, Rahwan, and Nur Kholis, "Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an: Inovasi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Swasta Untuk Mencetak Siswa Hafidz-Hafidzah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 327–42, <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6072>.

² Amir Saypuddin Ritonga and Abdul Fattah Nasution, "Implementasi Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 188–200, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.388>.

³ Nani Isnawati and Mokhamad Choirul Hudha, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Pacitan," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 9–21, <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492>.

pendidikan, yang dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal, dan juga dipengaruhi oleh perubahan masyarakat. Sama halnya dengan zaman modern, banyak sekolah formal menyediakan program unggulan yang membedakannya hal ini menjadi sebuah disimilaritas.⁴

Program unggulan merupakan upaya sekolah untuk menginspirasi guru dan siswa agar mampu melahirkan generasi yang lebih baik. Sebagai bagian dari branding sekolah, beberapa lembaga pendidikan telah mengembangkan berbagai program unggulan contohnya program kelas Tahfidz Al-Qur'an.⁵ Di lembaga pendidikan Islam Indonesia, program tahfidz telah muncul sebagai inisiatif menonjol yang semakin populer. Program ini merupakan hasil upaya lembaga pendidikan untuk memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum. Penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz memiliki dampak positif yang besar terhadap kinerja akademis dan pengembangan karakter siswa.⁶

Program utama adalah Tahfidz Al-Qur'an. Pengintegrasian kurikulum Tahfidz Al-Qur'an ke dalam lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah, tampaknya merupakan upaya yang baru dan unik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, meskipun pelajaran agama hanya diajarkan selama dua hingga empat

⁴ Firmansyah, Rahwan, and Kholis, "Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an: Inovasi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Swasta Untuk Mencetak Siswa Hafidz-Hafidzah."

⁵ Firmansyah, Rahwan, and Kholis.

⁶ Jurnal Pendidikan, "EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ DI SMP AL ISLAM KARTASURA" 2, no. 3 (2024): 454-74.

jam seminggu, nama-nama sekolah sering kali menekankan pada disiplin ilmu murni. Jika ilmu dan amal menjadi tujuannya, maka komitmen waktu yang jauh dari norma sudah memadai. Karena ilmu agama harus dipelajari dan dipraktekkan.⁷ Sesuai dengan penelitian yang relevan, pendirian lembaga pendidikan formal yang menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Islam pada siswa dilakukan melalui implementasi program tahfiz yang berkualitas di sekolah atau madrasah, yang diawasi oleh orang tua, guru, dan kerja sama semua lapisan masyarakat.⁸

Perkembangan program tahfiz di sekolah umum menghadapi tantangan, salah satunya adalah kurangnya dukungan kebijakan pendidikan nasional yang fokus pada kurikulum akademik konvensional, sehingga mengurangi ruang bagi pengembangan hafalan Al-Qur'an.⁹

Di tengah dominasi pendidikan umum, minat siswa terhadap program tahfiz di Sekolah umum masih terbatas, meski hafalan Al-Qur'an memegang peran krusial. Sekolah negeri cenderung fokus pada fasilitas akademik umum, sementara program keagamaan seperti tahfiz kerap kurang mendapat dukungan

⁷ Dewi Rustiana et al., "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur ' an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Siswa" 1, no. 1 (2022): 12–24.

⁸ Ritonga and Nasution, "Implementasi Program Tahfiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁹ Pangestu Aji Swasono, "Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had EL-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur," 2024.

memadai.¹⁰ Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam penguatan hafalan Al-Qur'an dibanding pencapaian kurikulum nasional.

Selain itu, upaya menggabungkan kurikulum tahfiz dengan kurikulum nasional kerap menemui kendala signifikan. Muatan pelajaran yang terlalu padat berpotensi memberatkan peserta didik dan pengajar, sehingga menyulitkan proses pembelajaran.¹¹ Di sisi lain, muncul perbedaan pandangan mengenai tingkat integrasi pendidikan agama dalam kurikulum umum, apakah harus dipisahkan atau dijadikan bagian utuh.

Setelah lulus dari sekolah asrama Islam, di mana para siswa menghafal Al-Qur'an, beberapa siswa perlu melanjutkan proses menghafal mereka di sekolah umum. Salah satu program Islam semacam itu adalah Program Tahfidz Al-Qur'an.

Program kelas tahfiz di sekolah umum menghadapi kendala dalam memotivasi siswa karena beban kurikulum akademik yang tinggi. Implementasinya diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara pendidikan agama dan umum, serta meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an di sekolah umum.

¹⁰ Ahmad Arif, "Manajemen Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Mukhayyam Tahfiz SMA Islam Al-Islah Bukit Tinggi," 2025.

¹¹ Anggera Wati, M. *Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Formulasi masalah yang ditemukan dalam studi ini dapat dibuat dengan mempertimbangkan deskripsi latar belakang sebagai berikut:

- a. Di Sekolah Umum, masih terjadi ketimpangan perhatian antara pendidikan akademik dan pendidikan agama, di mana sistem pendidikan akademik seringkali mendapat lebih banyak dukungan daripada lembaga tahfiz dan keagamaan.¹²
- b. Di sekolah umum, fokus pembelajaran cenderung dominan pada aspek akademik, sehingga waktu dan dukungan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terbatas. Hal ini mengakibatkan proses hafalan siswa terhambat oleh tuntutan kurikulum formal yang padat.
- c. Kurangnya fasilitas dan struktur kurikulum yang tidak optimal dalam mendukung program tahfiz di sekolah umum

Selain itu, ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan Program Kelas Tahfidz, seperti keterbatasan tenaga pengajar tahfidz, keseimbangan antara kegiatan akademik dan hafalan, serta minat siswa yang beragam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang

¹² Arif, "MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM MUKHAYYAM TAHFIZ SMA ISLAM AL-ISLAH BUKITTINGGI."

mendalam untuk mengidentifikasi sejauh mana program ini berpengaruh terhadap meningkatnya hafalan siswa di Sekolah umum.

2. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:
“Program Kelas Hafalan Al-Qur'an (PKT) dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMAN 2 Tambun Selatan.”

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan Program Kelas Tahfidz (PKT) di SMAN 2 Tambun Selatan?
- b. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kelas Tahfidz (PKT) di SMAN 2 Tambun Selatan?
- c. Bagaimana Dampak Program Kelas Tahfidz (PKT) terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an di SMAN 2 Tambun Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Kelas Tahfidz (PKT) di SMAN 2 Tambun Selatan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Program Kelas Tahfidz (PKT) di SMAN 2 Tambun Selatan.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh program kelas tahfidz (PKT) terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an di SMAN 2 Tambun Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ilmiah, terutama di bidang pendidikan Islam dan manajemen pembelajaran, serta memberikan saran tentang cara program tahfiz dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an di sekolah-sekolah negeri.

2. Praktis

a. Bagi sekolah (SMAN 2 Tambun Selatan)

Penelitian ini membantu mengevaluasi dan mengoptimalkan Program Kelas Tahfiz, sehingga dapat menarik lebih banyak calon siswa dan memperkuat reputasi sekolah sebagai institusi yang unggul dalam akademik dan spiritual

b. Bagi Siswa dan Orang Tua

Sebagai rekomendasi dalam memilih sekolah, temuan studi ini menunjukkan bagaimana kelas tahfiz mendukung pertumbuhan spiritual siswa selain kesuksesan akademik mereka.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis mendapatkan hasil penelitian yang relevan, diantaranya adalah:

Awalnya, sebuah artikel berjudul “Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas III di MI Taufiqiyah Semarang untuk Hafalan Al-Qur'an” diterbitkan dalam jurnal *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sean* Volume 1, Nomor 02, 2023 oleh Fadia Nur Amalia dan Arsan Shanie.¹³ Jurnal ini menyimpulkan bahwa mengulang secara rutin huruf-huruf yang telah dipelajari atau diingat sebelum mulai menghafal huruf baru dapat membantu. Untuk mencegah mereka merasa tertekan di kelas, anak-anak kelas tiga diperbolehkan untuk mengingat. Oleh karena itu, program tahfidz MI Taufiqiyah dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal.

Kedua, skripsi dari Vi Aan Saputra (UIN Raden Fatah Palembang, 2018) dengan berjudul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (JUZ 30) Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negri 1 Palembang”, Vi Aan Saputra menjelaskan bahwa program tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Meskipun pelaksanaan program ini berjalan cukup baik, namun masih diperlukan dorongan agar santri lebih giat dalam

¹³ Fadia Nur Amalia, “Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Mi Taufiqiyah Semarang,” *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)* vol 1, no. 02 (2023): 46–51, <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas>.

menghafal.¹⁴ Program hafalan Al-Qur'an menjadi objek penelitian dalam studi ini, di situlah letak kesamaannya. Perbedaannya adalah meskipun penelitian Vi Aan Saputra mengkaji penilaian teknik hafalan di pesantren Islam, studi ini berfokus pada peningkatan hafalan Al-Qur'an.

Ketiga, artikel berjudul “Efektivitas Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an” oleh Siti Rahmah (2021). Penelitian ini menyoroti bagaimana program tahfiz memperkuat daya ingat siswa melalui metode repetisi dan pendampingan intensif. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur kelas tahfiz, mampu memaksimalkan retensi hafalan.¹⁵

Menurut studi ini, sesi tahfiz di sekolah-sekolah negeri secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kombinasi antara kurikulum akademik dan pendekatan tahfiz yang terstruktur menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan religiusitas peserta didik¹⁶

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan utama. Pertama, memberikan analisis mendalam tentang implementasi program tahfiz di sekolah umum, khususnya dalam meningkatkan minat siswa. Kedua, mengidentifikasi faktor pendukung seperti metode pembelajaran kreatif dan

¹⁴ Vi Aan Saputra, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur ' An (Juz 30) Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang,” no. Juz 30 (2018): 4–5.

¹⁵ Rahmah, Efektivitas Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an” 2021, h. 15

¹⁶ Agustini Buchari, “Merancang Pengembangan Madrasah Unggul” 1, no. 2 (2016): 95–112.

lingkungan yang kondusif. Ketiga, menjelaskan dampak program tahfiz terhadap motivasi belajar siswa dan penguatan karakter religius. Terakhir, menekankan peran kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam keberhasilan program ini

Namun, studi ini memiliki beberapa kelemahan. Pertama, tidak mengkaji tantangan spesifik seperti benturan jadwal tahfiz dengan kurikulum sekolah. Kedua, minim data numerik seperti capaian hafalan per semester. Ketiga, peran guru atau lingkungan eksternal kurang dieksplorasi. Keempat, tidak membandingkan efektivitas metode hafalan yang digunakan. Terakhir, belum ada strategi konkret menjaga konsistensi motivasi siswa¹⁷

Keempat, Buku berjudul Manajemen Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an karya Abdul Majid Khon (2019) membahas strategi pengelolaan program tahfiz di sekolah. Penelitian ini menjelaskan bagaimana metode hafalan yang terstruktur dan lingkungan religius mampu meningkatkan minat siswa. Salah satu temuan utamanya adalah integrasi kurikulum tahfiz dengan pembelajaran formal menciptakan tersendiri bagi peserta didik.

Pada era keemasan Islam, lembaga tahfiz Al-Qur'an menjadi salah satu pusat pendidikan yang diminati, menarik minat banyak kalangan karena sistem pembelajaran yang terstruktur dan dukungan finansial dari wakaf. Program

¹⁷ Adaptasi dari Analisis Program Tahfiz di Sekolah Umum, 2022

tahfiz tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mirip dengan peran kuttab dan madrasah di masa lalu.¹⁸

Penelitian sebelumnya menjelaskan perkembangan pendidikan Islam, termasuk tantangan dan upaya revitalisasinya, serta kontribusi organisasi Islam di Indonesia. Pada era modern, program tahfiz menjadi salah satu strategi untuk memperkuat identitas keagamaan di sekolah umum. Studi ini memberikan insight tentang integrasi pendidikan agama dalam kurikulum formal.

Buku ini memberikan analisis mendalam tentang efektivitas program tahfiz dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah umum. Penulis, Ahmad Fauzi, M.Pd., mengkaji metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang kreatif dan dampaknya terhadap motivasi peserta didik.¹⁹ Studi ini juga menyoroti peran lingkungan sekolah dan dukungan guru dalam menciptakan atmosfer religius yang menarik. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus di beberapa sekolah, buku ini menjadi referensi relevan bagi penelitian sejenis.

Studi ini, meskipun relevan, memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, fokus pada program tahfiz di pesantren mungkin kurang applicable untuk konteks sekolah umum. Kedua, analisis yang lebih banyak membahas output hafalan tanpa mengeksplorasi faktor daya tarik siswa membuat penelitian ini kurang komprehensif. Ketiga, temuan yang bersifat deskriptif kurang

¹⁸ Mohammad Jakfar, Abdul Rauf Haris, and Fahmi Zulfikar, "Lembaga Tahfizh Al-Qur ' an Dalam Sejarah Pendidikan Islam," 2020, 1–12, <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3320>.

¹⁹ Imron Fauzi, Imam Syafi, and Muhammad Yusron, "Implementasi Aplikasi Holy Quran Di SMP Plus Darussholah Jember" 6, no. 2 (2022): 174–88, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.242>.

menyoroti tantangan kontemporer dalam implementasi program tahfiz di lingkungan sekolah formal.²⁰

Kelima, Selanjutnya, artikel berjudul “Peran Program Tahfiz dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa” karya Ahmad Zaini (2021). Artikel ini menjelaskan bagaimana program tahfiz tidak hanya fokus pada menghafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang menarik bagi siswa. Program ini menekankan pendekatan interaktif dan reward system, sehingga meningkatkan motivasi peserta didik. Selain itu, integrasi nilai spiritual dengan kurikulum akademik menciptakan daya tarik tersendiri bagi sekolah yang menerapkannya.²¹

Artikel ini memberikan analisis mendalam tentang peran program tahfiz dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah umum. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap strategi unik dalam mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an ke dalam kurikulum, menciptakan daya tarik berbasis spiritualitas. Temuan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memperkuat religiusitas siswa, tetapi juga menjadi diferensiasi positif bagi institusi.

²⁰ Neneng, “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PROGRAM PKBM DI MA ' HAD ASYIFA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP),” 2023.

²¹ Ida Hasni Farida, “MENINGKATKAN TAHFIDZ AL- QUR ' AN SISWA” XXIX, no. 1 (2024): 82–94.

Artikel ini kurang menyoroti implementasi program tahfiz di sekolah umum, terutama dalam konteks daya tarik siswa. Meskipun menggambarkan manfaat menghafal Al-Qur'an, analisisnya tidak mendalam mengenai faktor pendorong minat siswa atau kendala yang dihadapi. Selain itu, tidak ada data kuantitatif atau wawancara mendalam dengan peserta program yang memperkuat temuan. Kurangnya perspektif dari guru, orang tua, dan pengelola juga membuat kajian ini kurang komprehensif.

Keenam, Artikel berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfiz di Sekolah Menengah” karya Muhammad Alwi. (2021) menyatakan bahwa program tahfiz di SMA efektif meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui metode muraja'ah terprogram dan dukungan lingkungan religius. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan motivasi spiritual menjadi kunci keberhasilan siswa dalam menghafal.²² Dukungan guru dan lingkungan yang kondusif juga menjadi faktor pendorong kesuksesan program.

Penelitian ini menyoroti efektivitas program tahfiz dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an melalui pendekatan struktural dan lingkungan yang mendukung. Dengan menekankan peran guru yang berpengalaman, studi ini membuktikan bahwa metode repetisi terarah dan evaluasi berkala mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa di sekolah umum. Dukungan fasilitas

²² Alwi, “Strategi Pembelajaran Tahfiz di Sekolah Menengah” 2021

memadai dan lingkungan religius juga turut memperkuat program ini di sekolah umum.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam evaluasi metode dan hasil hafalan. Studi hanya terfokus pada sekolah umum tanpa perbandingan dengan sekolah lain, sehingga temuan kurang menyeluruh. Selain itu, tidak dibahas tantangan seperti motivasi siswa atau sarana pendukung, serta terbatasnya data numerik untuk mengukur progres hafalan Al-Qur'an.

Ketujuh, Artikel berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfiz di Sekolah Umum” oleh Rina Maulida (2020) menganalisis efektivitas metode hafalan Al-Qur'an di SMA Negeri 5 Jakarta. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan pengulangan terstruktur dan evaluasi berkala signifikan dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap hafalan.²³

Penelitian ini unggul dalam menguraikan pendekatan program tahfiz di sekolah umum, dengan fokus pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. Melalui analisis metode pengajaran, pembinaan religius, dan peran stakeholder, studi ini menunjukkan bagaimana integrasi tahfiz dan kurikulum akademik berjalan sinergis. Temuan didukung data kualitatif partisipasi siswa dan peningkatan disiplin menghafal, menjadi acuan bagi penguatan pendidikan Islam di sekolah negeri.

²³ Maulida, “Strategi Pembelajaran Tahfiz di Sekolah Umum,” 2020

Penelitian ini fokus pada metode pengulangan dan evaluasi, tetapi tidak membahas peran lingkungan sekolah atau dukungan orang tua sebagai faktor pendukung hafalan. Selain itu, tidak ada analisis komparatif antara hasil hafalan siswa sebelum dan setelah program, sehingga sulit mengukur peningkatan secara empiris. Kelemahan ini mengurangi kelengkapan kajian dalam konteks implementasi tahfiz di sekolah umum.

Penelitian ini fokus pada metode umum pembelajaran tahfiz di sekolah, sementara penelitian saya mengkhususkan pada implementasi dan dampak program tahfiz di sekolah umum dengan analisis konteks lokal seperti faktor pendukung dan hasil hafalan spesifik di sekolah tersebut.

Kedelapan, artikel berjudul ‘Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Sekolah Umum’ karya Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd. Artikel ini mengkaji implementasi program tahfiz di sekolah negeri dengan kurikulum terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muraja’ah harian dan pendampingan mentor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hafalan siswa. Studi ini juga menemukan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan orang tua menjadi faktor pendukung kesuksesan program tahfiz²⁴

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan utama. Pertama, studi ini menganalisis implementasi kelas tahfiz di sekolah umum, mengungkap pendekatan unik SMAN 2 Tambun Selatan dalam memadukan hafalan Al-

²⁴ Fathoni, “Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Sekolah Umum” 2021

Qur'an dengan kurikulum akademik. Kedua, penelitian ini mengidentifikasi faktor pendorong keberhasilan hafalan, seperti motivasi guru dan penggunaan metode muraja'ah. Ketiga, studi ini didukung oleh referensi kredibel seperti Al-Qur'an Surah Al-Qamar:17, penelitian Fathurrohman (2019) tentang tahfiz, dan buku Metode Menghafal Al-Qur'an karya Al-Hafizh (2017).

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, walau mengkaji program tahfiz, tidak diuraikan bagaimana lingkungan sekolah mendukung motivasi hafalan siswa. Kedua, minimnya data kualitatif seperti wawancara mendalam dengan pengajar mengurangi pemahaman praktik lapangan. Ketiga, temuan penelitian tidak dikomparasikan dengan teori tahfiz kontemporer sehingga analisis terkesan parsial."

Kesembilan, penelitian berjudul "Efektivitas Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an" oleh Siti Rahma (2022) menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi pengaruh kelas tahfiz terhadap kemampuan menghafal siswa. Metode penelitian melibatkan observasi dan wawancara guna mengukur peningkatan hafalan di sekolah menengah.²⁵

Penelitian ini tentang program tahfiz umumnya hanya mengeksplorasi efektivitas metode hafalan dari sudut pandang siswa (Ahmad, 2020). Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan multi-pihak, melibatkan perspektif guru tahfiz, orang tua, dan ulama termasuk pemikiran Walisongo serta tokoh

²⁵ Rahma, "Efektivitas Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an" 2022

pendidikan modern seperti Al-Nahlawi (Baihaqi, 2021). Dengan demikian, studi ini menyajikan analisis lebih holistik tentang peningkatan hafalan Al-Qur'an di sekolah umum.

Penelitian ini juga mengkaji variasi metode tahfiz di sekolah umum, seperti program unggulan di SMAN 2 Tambun Selatan. Pengintegrasian hafalan Al-Qur'an dalam kurikulum formal menunjukkan adaptasi pendidikan agama dalam sistem nasional. Contoh nyata adalah kolaborasi antara Kementerian Agama dengan sekolah untuk menyusun modul tahfiz yang terstandarisasi.

Penelitian ini memberikan analisis mendalam tentang efektivitas program tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di sekolah umum. Dengan fokus pada integrasi kurikulum tahfiz dan akademik, studi ini mengungkap faktor pendukung seperti metode pembelajaran yang variatif dan lingkungan religius. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan seperti manajemen waktu dan motivasi siswa, serta menawarkan solusi berbasis pengalaman guru dan siswa. Temuan ini menjadi referensi berharga bagi pengembangan program tahfiz di sekolah-sekolah non agama.

Penelitian ini memang mengkaji program tahfiz di sekolah umum, namun memiliki kelemahan dalam analisis metode hafalan spesifik. Penelitian ini tidak menyajikan data detail tentang peningkatan hafalan per-siswa atau faktor pendukung seperti kurikulum dan lingkungan. Keterbatasan ini mengurangi kedalaman evaluasi dampak program tahfiz secara konkret.

Kesepuluh, Artikel berjudul “Efektivitas Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an” oleh Fitriani (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan hafalan dipengaruhi oleh metode repetisi terstruktur dan pendampingan intensif dari guru, sehingga menciptakan konsistensi peserta didik dalam menghafal.²⁶

Studi ini mengkaji kontribusi kelas tahfiz dalam menguatkan hafalan Al-Qur’an di sekolah umum. Program ini efektif membangun fondasi religius, namun memerlukan metode kreatif seperti pengintegrasian teknologi agar lebih menarik bagi generasi modern.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan penting. Pertama, studi ini mengkaji implementasi program tahfiz di sekolah umum, memberikan gambaran nyata tentang integrasi hafalan Al-Qur'an dalam kurikulum SMA. Kedua, penelitian ini mengevaluasi efektivitas metode menghafal yang digunakan, seperti muraja'ah dan setoran hafalan, dalam meningkatkan daya ingat siswa. Ketiga, studi ini merujuk pada sumber-sumber terpercaya seperti Al-Qur'an dan terjemah KEMENAG, buku Tahfizul Qur'an Metode Praktis oleh Abdul Aziz Abdul Rauf, serta jurnal pendidikan Islam, yang memperkuat keabsahan temuan.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, meskipun membahas efektivitas program tahfiz, tidak ada analisis mendalam tentang

²⁶ Fitriani, “Efektivitas Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an “2022, h. 15

metode spesifik yang digunakan guru dalam meningkatkan hafalan. Kedua, penelitian ini kurang menyertakan data konkret tentang perkembangan hafalan siswa dari waktu ke waktu, sehingga sulit mengukur peningkatan secara kuantitatif. Ketiga, referensi yang dipakai belum dikritisi secara mendalam, yang mungkin memengaruhi validitas temuan."

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan memperjelas isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan pokok-pokok bahasan yang terbagi dalam 5 bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, permasalahan, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan,

BAB II Kajian Teori, terdiri dari Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Analisis Penelitian, terdiri dari Deskripsi Data, Temuan Penelitian,

BAB V Simpulan dan Saran, terdiri dari Simpulan dan Saran.

Sedang bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran terkait pelaksanaan penelitian.